

Timbul Waluyo Gelar Pameran Tunggal Patung

Gondokusuman, Bernas

Di tengah minimnya keberadaan seniman yang bergelut di dunia seni patung dan langkanya eksposisi seni patung, seorang perupa patung muda, Timbul Waluyo mencoba mengetengahkan hasil olah kreatifnya dalam pameran tunggal *Introspeksi* di Bentara Budaya Yogyakarta (BBY). Pameran akan dibuka Rabu (12/3) malam ini oleh Pengamat Seni Rupa Suwarno Wisetrotomo dan berlangsung hingga Selasa (18/3) mendatang.

Pematung alumnus Jurusan Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa (FSR) Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta ini akan menampilkan belasan karya patung dalam beragam jenis material kayu, dari kayu mahoni, kayuangka, sonokeling, hingga kayu sawo. Secara konseptual, Timbul banyak bertutur tentang manusia.

"Manusia merupakan bagian dari alam yang tak terlepas dari beragam masalah, internal maupun eksternal. Tajuk *Introspeksi* adalah ungkapan kegelisahan saya untuk membidik persoalan

manusia dengan cara saya sebagai seniman patung," katanya kepada *Bernas*, Selasa (11/3).

Sedangkan Soewardi, Staf Pengajar FSR ISI Yogya dalam katalogus pameran mengatakan, tema manusia yang banyak mengisi ruang kreatif Timbul menawarkan tafsir yang tak terbatas, sangat cair dan leluasa. Dalam karya-karyanya, bahkan muncul satu upaya untuk membebaskan stuktur bentuk dari perikatan konvensi akademik. Perimbangan atau ritme dengan pola tertentu menjadi demikian bebas diejawantahkan.

Menurut Soewardi, keunikan kerja kreatif Timbul yang tidak diawali dari landasan tematik, namun sebaliknya justru bergerak dari kemungkinan potensi material yang digunakan. Dengan kata lain, Timbul mencoba merespons material dalam berkarya. Dalam hal ini Timbul tidak memilih struktur kayu yang semi *processed*, seperti silinder atau kubus melainkan mengolah kayu dalam wujud yang apa adanya, yang natural dan belum tergarap dalam batas-batas

tertentu.

Kayu bagi Timbul, lanjutnya, mungkin dianggap sesuatu yang hidup, yang dapat dipaca dan ditafsirkan. Kalaupun ia terfokus pada satu tema tertentu pada pameran itu, merupakan suatu proses yang kompromistik tanpa pretensi untuk mendominasi atau menaklukkan material.

Beberapa karya yang akan ditampilkan Timbul dalam eksposisi tunggalnya, antara lain *Mencoba Bertahan* (kayu mahoni, 48x 35x 20cm), *Mencoba Bangkit* (kayu sawo, 68x 40x 45cm), *Premature* (kayu sonokeling, 68x 45x 32cm) dan *Aborsi* (kayu angka, 56x 66x 25cm). Timbul sendiri sebelumnya pernah terlibat dalam Pameran Patung Kelompok Padma FSR ISI Yogyakarta (1997), Pameran FKY X di Benteng Vredeburg (1998), Pameran Seni Rupa Refleksi Zaman di Benteng Vredeburg (1998), Pameran Lustrum ISI Yogyakarta di Galeri ISI Yogyakarta (1998), Pameran FKY XI di Benteng Vredeburg (1999) dan Pameran Seni Rupa Campur Sari di Galeri ISI Yogyakarta (2000). (hap)